

**ANALISIS PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP
DITINJAU DARI KONDISI *SELF EFFICACY* AKADEMIK
DAN DUKUNGAN ORANGTUA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**OLEH:
IFRAH HIFSY
NIM. 21151014**

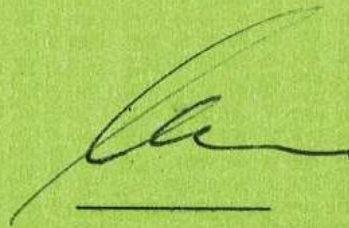
**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Ifrah Hifsy
NIM : 21151014

Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Pembimbing



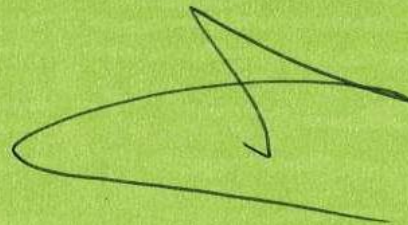
18-10-2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 198505052008121002


Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP




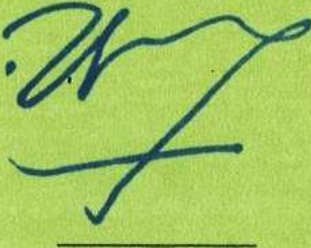
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 196102251986021001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons</u> <i>Ketua</i>	
---	--	---

2	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons</u> <i>Anggota</i>	
---	--	--

3	<u>Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons</u> <i>Anggota</i>	
---	---	---

Mahasiswa

Nama	: Ifrah Hifsy
NIM	: 21151014
Tanggal Ujian	: 20 September 2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian saya yang berjudul :

ANALISIS PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP DITINJAU DARI KONDISI *SELF EFFICACY* AKADEMIK DAN DUKUNGAN ORANGTUA.

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, September 2023
Yang memberi pernyataan,



Ifrah Hifsy
NIM. 21151014

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Ditinjau dari Kondisi *Self Efficacy* Akademik dan Dukungan Orangtua**”. Kemudian shalawat teriring salam kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita kepada alam penuh ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, peneliti menyadari tanpa adanya bantuan moril dan materi dari berbagai pihak maka penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada.

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran-saran dan koreksi dengan ketelitian serta kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons, selaku dosen kontributor dan penimbang (*judge*) instrumen yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku dosen kontributor dan penimbang (*judge*) instrumen yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd, selaku penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Staf Tata Usaha Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.
8. Kepala Sekolah, Bapak, Ibu Guru, Guru BK serta seluruh Staf dan Siswa/i di SMP Negeri 27 Padang yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan kerja sama sehingga data tesis ini dapat diperoleh.
9. Keluarga tercinta, Ayah (Alm) Mhd. Yani dan Ibu Khairani, S.PdI, Adik Shilvia Hayatun Nupus, S.E, Adik Farah Dhiba Myrani, S.Pd, Adik ipar Briptu Khairul Azman, Ponakan Inaya Latifha Azman serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh dan doa yang tidak terbatas kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman PPs 21 yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

11. Keluarga besar Masjid Raya Ansharullah, Tanjung Berok, Kota Padang yang telah memberikan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang sudah membantu dan mendukung peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan semoga temuan penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Padang, September 2023

Ifrah Hifsy

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	i
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	16
H. Definisi Operasional.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Prokrastinasi akademik	19
a. Pengertian Prokrastinasi Akademik	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	24
c. Dampak Prokrastinasi Akademik.....	25
d. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik.....	25
2. <i>Self Efficacy</i> Akademik.....	27
a. Pengertian <i>Self Efficacy</i> Akademik.....	27
b. Dimensi <i>Self Efficacy</i> Akademik	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> Akademik	29
d. Kaitan <i>Self Efficacy</i> Akademik dengan Prokrastinasi Akademik	31
3. Dukungan Orangtua	32
a. Pengertian Dukungan Orangtua	32
b. Bentuk Dukungan Orangtua.....	33
c. Kaitan Dukungan Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik	36
4. Peran Guru BK dalam Mengatasi Prokrastinasi akademik Siswa, <i>Self efficacy</i> akademik dan Dukungan orangtua	36
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	54
F. Jadwal Penelitian.....	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis	65
C. Pengujian Hipotesis	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian	87
 BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran.....	92
 REFERENSI.....	95
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data siswa yang melakukan Prokrastinasi Akademik	8
3.1 Populasi Penelitian	44
3.2 Sampel Penelitian.....	46
3.3 Skor Skala Prokrastinasi Akademik.....	47
3.4 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik	47
3.5 Skor Skala <i>Self Efficacy</i> Akademik.....	48
3.6 Kisi-kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i> Akademik	48
3.7 Skor Skala Dukungan Orangtua	49
3.8 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orangtua	49
3.9 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen	52
3.10 Kategori Prokrastinasi Akademik	55
3.11 Kategori <i>Self efficacy</i> Akademik	56
3.12 Kategori Dukungan Orangtua	56
3.13 Desain <i>Two Way ANOVA</i>	58
3.14 Jadwal Penelitian	59
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Kategori	60
4.2. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Indikator	61
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Efficacy</i> Akademik Berdasarkan Kategori.....	62
4.4 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) <i>Self Efficacy</i> Akademik Berdasarkan Indikator	63
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Orangtua Berdasarkan Kategori	63
4.6 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Dukungan Orangtua Berdasarkan Indikator	64

4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Self Efficacy</i> Akademik (X_1), Dukungan Orangtua (X_2) dan Prokrastinasi Akademik (Y)	66
4.8 Hasil Uji Homogenitas <i>Self Efficacy</i> Akademik (X_1), Dukungan Orangtua (X_2) dan Prokrastinasi Akademik (Y).....	66
4.9 Analisis <i>One Way Anova</i> Prokrastinasi Akademik Siswa Ditinjau dari <i>Self Efficacy</i> Akademik.....	68
4.10 Hasil Uji Anova Prokrastinasi Akademik (Y) Ditinjau dari <i>Self Efficacy</i> Akademik (X_1)	68
4.11 Homogeneous Subsets Prokrastinasi Akademik (Y) Ditinjau dari <i>Self Efficacy</i> Akademik (X_1)	69
4.12 Analisis <i>One Way Anova</i> Prokrastinasi Akademik Siswa Ditinjau dari Dukungan Orangtua	70
4.13 Hasil Uji Anova Prokrastinasi Akademik (Y) Ditinjau dari Dukungan Orangtua (X_2).....	71
4.14 Homogeneous Subsets Prokrastinasi Akademik (Y) Ditinjau dari Dukungan Orangtua (X_2).....	71
4.15 Analisis <i>Two Way Anova</i> Prokrastinasi Akademik (Y) Ditinjau dari <i>Self Efficacy</i> Akademik (X_1) dan Dukungan Orangtua (X_2).....	74
4.16 Deskripsi Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari <i>Self Efficacy</i> Akademik....	75
4.17 Deskripsi Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Dukungan Orangtua	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil rekapitulasi <i>judge</i> instrumen penelitian	103
2. Instrumen uji coba	112
3. Tabulasi data uji coba instrumen prokrastinasi akademik.....	119
4. Hasil uji coba (validitas & reliabilitas instrumen).....	121
5. Instrumen penelitian	126
6. Tabulasi data penelitian.....	143
7. Uji persyaratan analisis	192
8. Uji hipotesis.....	195
9. Surat-surat	200
10. Dokumentasi.....	210

ABSTRACT

Ifrah Hifsy. 2023. Academic Procrastination of Junior High School Students in Terms of Academic Self-Efficacy and Parental Support. Thesis. Guidance and Counseling Master's Study Program. Faculty of Science Education. Universitas Negeri Padang.

This research was motivated by a phenomenon that occurred at SMP Negeri 27 Padang, namely the high level of student academic procrastination. Academic self-efficacy and parental support are factors that influence students' academic procrastination. This study aims to analyze (1) students' academic procrastination, (2) students' academic self-efficacy, (3) students' parental support, (4) differences in students' academic procrastination in terms of academic self-efficacy conditions, (5) differences in students' academic procrastination in terms of parental support, (6) differences or interactions between students' academic procrastination in terms of academic self-efficacy and parental support.

The research method used is quantitative with a comparative descriptive research type. The population in the study was 663 students and the research sample was 250 students. Sampling used the Slovin formula and sampling using proportional stratified random sampling technique. The research instrument used was scale measurement using the Likert model, data was analyzed using one way anova and two way anova with the help of SPSS version 25.00.

The findings of the research show that, (1) students' academic procrastination is in the medium category, (2) students' academic self-efficacy is in the medium category, (3) students' parental support is in the medium category, (4) there are differences in students' academic procrastination in terms of academic self-efficacy condition, meaning that students who have high academic procrastination tend to have low academic self-efficacy. (5) there are differences in students' academic procrastination in terms of parental support, meaning that students who receive high levels of parental support tend to have moderate academic procrastination. (6) there is no difference in students' academic procrastination in terms of academic self-efficacy and parental support or there is no interaction between academic self-efficacy and parental support in determining academic procrastination

Keywords: Academic Procrastination, Academic Self Efficacy, and Parental Support.

ABSTRAK

Ifrah Hifsy. 2023. Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Ditinjau dari Kondisi *Self Efficacy* Akademik dan Dukungan Orangtua. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di SMP Negeri 27 Padang yaitu tingginya prokrastinasi akademik siswa. *Self efficacy* akademik dan dukungan orangtua merupakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) prokrastinasi akademik siswa, (2) *self efficacy* akademik siswa, (3) dukungan orangtua siswa, (4) perbedaan prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik, (5) perbedaan prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari dukungan orangtua, (6) perbedaan atau interaksi prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Populasi pada penelitian adalah sebanyak 663 siswa dan sampel penelitian sebanyak 250 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan penarikan sampel dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pengukuran skala dengan model *Likert*, data dianalisis menggunakan *one way anova* dan *two way anova* dengan bantuan SPSS versi 25.00.

Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa, (1) prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang, (2) *self efficacy* akademik siswa berada pada kategori sedang, (3) dukungan orangtua siswa berada pada kategori sedang, (4) terdapat perbedaan prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik, maknanya siswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi, cenderung memiliki *self efficacy* akademik rendah. (5) terdapat perbedaan prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari dukungan orangtua, maknanya siswa yang mendapat dukungan orangtua tinggi cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang sedang. (6) tidak terdapat perbedaan prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua atau tidak terdapat interaksi *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua dalam menentukan prokrastinasi akademik.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, *Self Efficacy* Akademik, dan Dukungan Orangtua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri siswa. Potensi yang ada dalam diri siswa menjadi modal dalam menjalani kehidupannya baik di masyarakat, keluarga, dan negara (Prayitno, 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berperan besar dalam upaya siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya (Karo-Karo, 2014). Selanjutnya, Prayitno (2001) mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dan ikut bertanggung jawab untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan jalan menyediakan program sekolah yang menarik, menyenangkan, membangun, memotivasi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan positif.

Sebagian kegiatan yang diselenggarakan dalam pendidikan disebut belajar. Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia, adapun perubahan yang ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya (Hakim, 2008). Kemudian, belajar merupakan sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan dan keterampilan tertentu (Uno, 2013). Artinya, belajar merupakan tingkah laku secara relatif

permanen dan potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar yang efisien dan efektif dapat tercapai jika siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab bahwa dirinya sebagai seorang siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar (Pratiwi, 2018). Selama menuntut ilmu atau belajar di sekolah, siswa tidak lepas dari keharusan mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Siswa merupakan subjek pendidikan yang berkewajiban untuk belajar, seorang siswa akan mencapai kesuksesan dalam pendidikan tergantung pada kesiapan belajar yang dimiliki (Mulyani, 2013). Siswa tidak lepas dari keharusan mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Tugas akademik siswa antara lain mengikuti ujian-ujian, tugas harian, ulangan mingguan, ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian sekolah atau nasional (Amik & Saefurohman, 2016).

Upaya menyelesaikan tugas tersebut setiap siswa mempunyai strategi yang berbeda. Ada yang langsung mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan ada yang memilih menunda mengerjakan tugas dengan alasan masih ada hari esok atau waktu untuk menyelesaikannya serta ada siswa yang yakin tidak bisa mengerjakan tugasnya sendiri dan perilaku itu dilakukan berulang kali (Triyono, 2018). Dalam menyelesaikan tugas, siswa dapat mengalami permasalahan seperti yang disampaikan di atas. Permasalahan tersebut disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi memiliki makna menanggguhkan atau menunda tindakan untuk melaksanakan tugas dan dilaksanakan pada waktu yang lain (Burka & Yuen, 2008). Prokrastinasi adalah hilangnya kemampuan regulasi diri, kecenderungan untuk menunda atau menghindari aktivitas, yang disebabkan oleh ketidakyakinan diri mengenai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan menyalahkan keadaan eksternal akan beban tugas yang dimiliki (Tuckman, 2002). Menurut Solomon & Rothblum (1984) prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga tugas-tugas menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan kelas.

Knaus (2002) mengatakan bahwa penundaan yang telah terjadi menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai *trait* prokrastinasi, maksudnya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan tidak diselesaikan dengan baik. Selanjutnya prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat dan tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu (Ferrari, 1995). Prokrastinasi merupakan perilaku negatif yang harus ditangani (Knaus, 2010).

Berdasarkan berbagai pengertian prokrastinasi di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-

nunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas yang dihadapi. Karena penelitian ini dilakukan kepada para siswa yang berada di lingkungan akademik, dengan demikian sepanjang penelitian ini menggunakan istilah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik (Ilyas & Suryadi, 2018). Kemudian, menurut Steel (Tan, Ang, Klassen, Yeo, Wong, Huan, & Cong, 2008) prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai penundaan penyelesaian tugas akademik dengan sukarela dalam jangka waktu yang diharapkan atau diinginkan meskipun mengetahui dampak dari penundaan tersebut. Selanjutnya, menurut Noran (Akinsola & Tella, 2007) bahwa prokrastinasi akademik adalah sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu, individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat. Jadi, prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan individu secara sengaja mengenai tugas akademiknya dengan perasaan tidak bersalah dan dilakukan berulang kali.

Prokrastinasi akademik dapat dikatakan sebagai sikap atau kebiasaan yang menunda tugas akademik. Penundaan dilakukan karena individu memiliki sikap atau kebiasaan belajar yang kurang efektif (Ferrari, 1995).

Peranan sikap dan kebiasaan belajar dapat menentukan perilaku prokrastinasi akademik individu (Marjohan, 1982).

Prokrastinasi akademik yang rendah akan memudahkan individu dalam melakukan tugas (Burka & Yuen, 2008). Selanjutnya prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang harus ditangani sehingga menjadi rendah (Ferrari, 1995). Pada temuan penelitian Wangid (2019) bahwa perilaku prokrastinasi akademik harus dihilangkan. Prokrastinasi akademik ideal nya rendah. Namun prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang banyak terjadi pada siswa, sebagian besar siswa di berbagai belahan dunia juga mengalami masalah prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian Alqudah (2014) terungkap bahwa persentase prokrastinasi akademik pada Universitas King Saud di negara Saudi Arabia yaitu 83,6% kategori tinggi, 9,7% prokrastinasi rendah dan sangat rendah 6,7%. Pada penelitian Aydogan & Akbarov (2018) dinyatakan bahwa tingkat prokrastinasi di EFL *Setting* Turki itu tergolong sedang. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memang menjadi permasalahan yang global.

Prokrastinasi akademik mewabah sampai ke Indonesia. Sebagian besar siswa di Indonesia melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian Munawaroh, Alhadi, & Saputra (2017) menyatakan bahwa 17,2% siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki prokrastinasi tinggi, 77,1% sedang dan 5,7% rendah. Kemudian pada penelitian Permana (2019) terdapat 79% prokrastinasi akademik siswa SMA Darul Falah Cililin. Selanjutnya, Pada sekolah SMP daerah Pesisir Surabaya terdapat banyak siswa yang prokrastinasi

akademik angkanya menyentuh 65,5% dari 194 siswa (Rahmania, Budi, & Utami, 2021). Dari beberapa temuan penelitian di atas, prokrastinasi akademik di Indonesia tergolong tinggi.

Prokrastinasi akademik di regional Sumatera Barat juga terjadi, ditemukan persentase yang cukup tinggi prokrastinasi akademik siswanya. Dalam temuan penelitian Afriyeni (2014) terdapat 72,73% siswa SMA Negeri 9 Padang yang prokrastinasi akademik. Kemudian pada penelitian Ramadhani (2021) tentang gambaran perilaku prokrastinasi akademik di Kota Padang yaitu (57,7%) kategori sedang. Pada penelitian Nitami, Daharnis, & Yusri (2015) di temukan tingkat prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 25 Padang berada pada kategori sedang (52%). Selanjutnya pada penelitian Mandasari & Nirwana (2019) terdapat tingkat prokrastinasi akademik pada kategori tinggi (71,3%) pada siswa SMP Negeri 12 Padang. Serta pada penelitian Saputra, Alizamar, & Afdal (2020) terdapat temuan prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 25 Padang pada kategori sedang (39,01%). Artinya prokrastinasi akademik di kota Padang rata-rata berada pada kategori cukup tinggi.

Prokrastinasi akademik juga terjadi di SMP Negeri 27 Padang. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Bimbingan dan Konseling (PKL-BK) yang dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember Tahun 2022, terdapat beberapa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Bahkan dalam proses konseling yang peneliti lakukan selama PKL-BK, sebagian permasalahan yang ditemui adalah prokrastinasi akademik. Menurut analisa peneliti, setiap peneliti

masuk kelas ditemui siswa yang mengerjakan tugas lain pada saat jam BK berlangsung. Pada beberapa kesempatan peneliti menanyakan kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik mengenai alasan mereka melakukan prokrastinasi, mereka menjawab bahwa tidak sempat mengerjakan di rumah, kurang yakin dengan kemampuan sendiri, kurang motivasi dari orangtua serta kurang mengerti dengan tugas yang dihadapi.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran pada tanggal 8 November 2022, berdasarkan penjelasan guru mata pelajaran sebagian besar siswa di sekolah melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang dilakukan tidak pada semua mata pelajaran, ada sebagian mata pelajaran yang pengerjaannya ditunda seperti matematika, bahasa inggris, TIK dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, bahwa beberapa ditemui masalah prokrastinasi akademik, tercatat sebagian permasalahan yang diselesaikan melalui konseling adalah prokrastinasi akademik. Kemudian berdasarkan penjelasan dari wali kelas melalui wawancara pada tanggal 15 November 2022, bahwa sebagian siswa melakukan prokrastinasi akademik, dari 32 siswa setiap kelas, beberapa diantaranya melakukan prokrastinasi akademik. Menurut wali kelas, siswa melakukan prokrastinasi karena beberapa hal seperti kurang mengerti dengan tugas yang diberikan, keyakinan diri akademik yang rendah, kurang perhatian (dukungan) dari orangtua terkait masalah akademik, serta kurang mampu manajemen waktu belajar sehingga terjadi prokrastinasi akademik.

Tabel 1.1 Siswa yang melakukan Prokrastinasi Akademik

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang melakukan prokrastinasi akademik
Kelas XI.2	32	12
Kelas XI.7	29	12
Kelas VIII.5	29	11
Kelas VIII.3	32	10
Total	122	45

Sumber : Guru BK SMP Negeri 27 Padang T.P 2022 (Berdasarkan data konseling).

Faktor yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal nya antara lain motivasi, keyakinan diri (*self efficacy*), serta konsep diri, sedangkan faktor eksternal nya kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah (dukungan orangtua) (Burka & Yuen, 2008). Kemudian menurut Ferrari (1995) faktor yang mempengaruhi timbulnya prokrastinasi akademik antara lain manajemen waktu, kecemasan, efikasi diri (*self efficacy*) pola asuh orangtua, lingkungan keluarga (dukungan orangtua), serta lingkungan sekolah. Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah *self efficacy*.

Efikasi diri atau *Self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Sedangkan Baron & Byrne (2004) menyebut bahwa *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Kemudian, menurut Brown & Bimrose (2011) bahwa *self efficacy* mengacu pada kepercayaan yang ada pada diri siswa atau pekerja untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Untuk itu, *self efficacy* adalah keyakinan

individu terhadap dirinya mengenai kemampuan melakukan tugas yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Self efficacy terbagi kedalam tiga dimensi, yaitu *self efficacy* sosial, *efficacy* pengaturan diri dan *self efficacy* akademik (Baron & Byrne, 2004). *Self efficacy* akademik merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk menghasilkan performa tertentu demi mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas akademik tertentu (Bandura, 1997). Maka dari itu dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik (menunda-nunda tugas akademik) dikarenakan efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah (Ferrari, 1995; Burka & Yuen, 2008). Kemudian, Steel (2007) mengatakan bahwa ketika individu memiliki *self efficacy* rendah dan tidak memiliki harapan akan keberhasilan (*expectancy*) maka seseorang cenderung melakukan prokrastinasi. Sebaliknya semakin tinggi *self efficacy* harapan akan keberhasilan dan merasa bahwa tugas itu sangat menyenangkan dan memiliki tantangan untuk bisa menyelesaikan maka kecenderungan tidak melakukan prokrastinasi.

Selanjutnya, dalam prokrastinasi akademik *self efficacy* akademik merupakan faktor yang saling berkaitan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan temuan penelitian Khotimah (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* akademik terhadap prokrastinasi akademik dan *self efficacy* akademik berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* akademik merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik di samping karena faktor dari dalam diri (internal) individu, juga dipengaruhi oleh faktor yang bersifat dari luar diri (eksternal) individu seperti faktor gaya pengasuhan orangtua, dan kondisi lingkungan (Ferrari, 1995). Gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan keluarga termasuk dukungan orangtua. Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja, apabila dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis siswa, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi, dan kesehatan mental (Rambe, 2010). Sedangkan menurut Mahastuti (2004) menyebut bahwa dukungan orangtua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sehari-hari.

Dukungan orangtua akan berdampak kepada penyelesaian tugas-tugas siswa, siswa yang mendapat dukungan orangtua mengenai akademik akan berprestasi dalam belajar dengan kata lain terhindar dari prokrastinasi akademik (Rita, 2018). Berdasarkan temuan penelitian Kartikasari, Marjohan & Hariko (2022) bahwa dukungan orangtua memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengurangan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Kemudian pada penelitian Anam (2016) juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal dari prokrastinasi akademik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya prokrastinasi akademik siswa yaitu manajemen waktu belajar yang kurang efektif, kecemasan, kurang mengerti dengan tugas yang diberikan, kurang yakin dengan kemampuan akademik (*self efficacy* akademik) serta kurangnya dukungan dari orangtua. Berbagai faktor tersebut dapat ditemui di SMP Negeri 27 Padang, namun yang dominan adalah *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua. Sebagian siswa memiliki *self efficacy* akademik yang rendah, melalui observasi di lapangan terlihat siswa yang sering mengharapkan bantuan teman dalam menyelesaikan tugas, sering terlambat mengumpulkan tugas serta berharap guru memberikan waktu tambahan dalam menyelesaikan tugas.

Kemudian dari pernyataan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang jarang mendapatkan dukungan dari orangtua sehingga siswa melakukan penundaan dalam tugas akademik dan beberapa kegiatan akademik siswa menjadi kurang efektif. Berdasarkan fenomena di atas, maka terdapat faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu rendahnya *self efficacy* akademik dan kurangnya dukungan orangtua sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik siswa.

B. Identifikasi Masalah

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik (Ilyas & Suryadi, 2018). Kemudian, menurut Steel (Tan, et al., 2008) prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai penundaan penyelesaian tugas akademik dengan sukarela dalam jangka waktu yang diharapkan atau diinginkan meskipun mengetahui dampak dari penundaan tersebut.

Prokrastinasi akademik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain motivasi, konsep diri, keyakinan diri (*self efficacy*) yang rendah, serta kontrol diri dan faktor eksternal antara lain dukungan gaya pengasuhan orangtua dan dukungan sosial lingkungan (dukungan orangtua) (Burka & Yuen, 2008). Kemudian, menurut Ferrari (1995) penyebab munculnya prokrastinasi akademik ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kondisi fisik individu, regulasi diri, tingkat kecemasan dalam disiplin takut gagal, efikasi diri dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal nya pola asuh orangtua, lingkungan keluarga (dukungan orangtua), masyarakat dan sekolah.

Prokrastinasi yang dilakukan siswa tidak terhadap semua mata pelajaran. Adapun faktor siswa melakukan prokrastinasi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurang memahami karakteristik tugas yang diberikan, rendahnya *self efficacy* akademik siswa, perfeksionis, manajemen waktu belajar yang

tidak efisien serta rendahnya dukungan orangtua terhadap akademik siswa. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik cukup banyak, setengah dari jumlah keseluruhan siswa perkelas. Dari berbagai faktor di atas, *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua merupakan faktor yang dominan di temui pada tempat penelitian yaitu SMP Negeri 27 Padang.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya.

1. Terdapat siswa yang memiliki *self efficacy* akademik yang rendah.
2. Siswa tidak yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas akademik.
3. Sebagian siswa melakukan prokrastinasi akademik.
4. Terdapat siswa yang kurang mendapat dukungan orangtua terkait akademik.
5. Terdapat siswa yang melakukan prokrastinasi akademik karena *self efficacy* akademik yang rendah.
6. Terdapat siswa yang melakukan prokrastinasi akademik disebabkan kurangnya dukungan orangtua.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan dapat dirancang dengan baik, maka penelitian ini dibatasi pada prokrastinasi akademik siswa SMP, *self efficacy* akademik, dan dukungan orangtua.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 27 Padang?
2. Bagaimana analisis *self efficacy* akademik siswa SMP Negeri 27 Padang?
3. Bagaimana analisis dukungan orangtua siswa SMP Negeri 27 Padang?
4. Bagaimana analisis prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik?
5. Bagaimana analisis prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari dukungan orangtua?
6. Bagaimana analisis prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Menganalisis prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 27 Padang.
2. Menganalisis *self efficacy* akademik siswa SMP Negeri 27 Padang.
3. Menganalisis dukungan orangtua siswa SMP Negeri 27 Padang.
4. Menganalisis prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik siswa.
5. Menganalisis prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari dukungan orangtua siswa.
6. Menganalisis prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan dan keintelektualan dalam bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan konseling tentang prokrastinasi akademik siswa, *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru BK/Konselor sekolah, untuk memudahkan perannya dalam meningkatkan *self efficacy* akademik siswa serta dukungan orangtua yang maksimal kepada siswa sehingga siswa terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik melalui hasil penelitian ini.
- b. Bagi Guru mata pelajaran dan wali kelas untuk dapat memberikan perhatian penuh kepada siswa terkait kegiatan akademik dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan personil sekolah serta orangtua siswa dalam rangka menindaklanjuti perilaku prokrastinasi akademik siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Padang sebagai bahan informasi atau data yang dapat dijadikan acuan dalam pengawasan dan pembinaan terhadap Guru BK berkenaan dengan permasalahan prokrastinasi akademik sehingga permasalahan prokrastinasi akademik di sekolah tersebut dapat ditangani.

- d. Bagi Peneliti lain, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian yang lebih mendalam tentang variabel penelitian ini (prokrastinasi akademik siswa SMP, *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua).

G. Kebaharuan & Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang mengkaji prokrastinasi akademik, *self efficacy* akademik, dukungan orangtua tentu sudah ada, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda terkait isi penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 27 Padang yang merupakan lokasi penelitian yang spesifik dan belum pernah diteliti sebelumnya. Fokus pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 27 Padang. Kemudian, pada penelitian ini melihat perbedaan kondisi *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua dalam menentukan prokrastinasi akademik siswa dengan metode anava. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa setiap penelitian memiliki kebaharuan dan orisinalitas yang berbeda-beda seperti lokasi penelitian, sampel, metode dan fokus penelitian. Dengan demikian setiap penelitian memberikan kontribusi yang berbeda dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini dapat memberi wawasan baru mengenai analisis prokrastinasi akademik ditinjau dari kondisi *self efficacy* akademik dan dukungan orangtua pada siswa SMP Negeri 27 Padang yang dapat menjadi sumbangan orisinalitas dalam bidang penelitian ini.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan penelitian ini, perlu dirumuskan definisi operasional setiap variabel. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja, sukarela dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan meskipun mengetahui dampak dari penundaan tersebut. Aspek-aspek prokrastinasi akademik seperti penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. *Self Efficacy* Akademik

Self efficacy akademik merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya serta dapat mencapai keberhasilan berdasarkan tingkatan tugas akademiknya. *Self efficacy* memiliki beberapa aspek seperti *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (tingkat kekuatan) dan *generality* (keadaan yang umum).

3. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa siswa. Dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademik siswa, gambaran diri yang positif, motivasi, dan

kesehatan mental. Dukungan orangtua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sehari-hari. Adapun bentuk dukungan orangtua antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.